

ABSTRAK

Raissa Anindya

DAYA TERIMA DAN KADAR ZAT BESI PADA ES KRIM *SOYBLISS* DENGAN PENAMBAHAN KACANG KEDELAI, KUNING TELUR SEBAGAI KUDAPAN ALTERNATIF BAGI PENDERITA ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

xvi + 82 Halaman + 27 Tabel + 9 Lampiran

Anemia defisiensi besi masih menjadi permasalahan gizi cukup serius di kalangan remaja putri Indonesia, dengan prevalensi tercatat sebesar 32% berdasarkan data Riskesdas tahun 2018. Upaya intervensi dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan produk pangan fungsional kaya akan zat besi serta memiliki tingkat penerimaan baik oleh konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan formula terbaik, menganalisis perbedaan tingkat kesukaan, serta mengukur kandungan zat besi pada es krim *SOYBLISS* dibuat dari kacang kedelai dan kuning telur sebagai alternatif camilan bagi remaja putri penderita anemia.

Rancangan penelitian digunakan adalah eksperimental dengan tiga jenis formulasi, yaitu *SOYBLISS* 0/kontrol (250:0:0), *SOYBLISS* 1 (250:66:44), dan *SOYBLISS* 2 (250:44:66) berdasarkan perbandingan susu sapi, kacang kedelai, dan kuning telur. Uji penerimaan produk dilakukan dengan metode hedonik melibatkan 30 panelis agak terlatih untuk menilai indikator warna, aroma, rasa, dan tekstur. Data dianalisis menggunakan uji Kruskal-Wallis, kemudian dilanjutkan dengan uji Mann-Whitney. Kadar zat besi diukur menggunakan metode ICP-OES.

Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada seluruh indikator uji organoleptik ($p < 0,05$). *SOYBLISS* 2 memperoleh rata-rata skor penerimaan tertinggi (4,53), dibandingkan *SOYBLISS* 0 (4,40) dan *SOYBLISS* 1 (3,92). Kandungan zat besi pada *SOYBLISS* 2 tercatat sebesar 2,37 mg per 100 gram, nilainya lebih dari dua kali lipat dibandingkan *SOYBLISS* 0 hanya mengandung 0,93 mg per 100 gram. Satu porsi *SOYBLISS* 2 (75 gram) mengandung 1,78 mg zat besi, sehingga telah memenuhi target kontribusi zat besi dari makanan selingan sebesar 10% dari Angka Kecukupan Gizi harian untuk remaja putri usia 13–18 tahun ($\geq 1,5$ mg per sajian). Dengan demikian, *SOYBLISS* 2 terpilih sebagai formula terbaik karena memiliki tingkat penerimaan paling baik sekaligus kadar zat besi tertinggi, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai camilan alternatif dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

Kata Kunci : *Anemia, Remaja Putri, SOYBLISS, Zat Besi.*

ABSTRACT

Raissa Anindya

ACCEPTABILITY AND IRON CONTENT OF SOYBLISS ICE CREAM WITH THE ADDITION OF SOYBEANS AND EGG YOLK AS AN ALTERNATIVE SNACK FOR ANEMIC ADOLESCENT GIRLS

xvi + 82 Pages + 27 Tables + 9 Appendices

Iron-deficiency anemia remains a serious nutritional problem among adolescent girls in Indonesia, with a recorded prevalence of 32% based on 2018 Riskesdas data. One possible intervention is to develop functional food products that are rich in iron and well-accepted by consumers. This study aims to determine the optimal formula, analyze differences in preference levels, and measure the iron content in SOYBLISS ice cream—made from soybeans and egg yolks—as an alternative snack for adolescent girls with anemia.

This study employed an experimental design with three formulations: SOYBLISS 0/control (250:0:0), SOYBLISS 1 (250:66:44), and SOYBLISS 2 (250:44:66), based on the ratio of cow's milk, soybeans, and egg yolk. Product acceptance testing was conducted using the hedonic method, involving 30 moderately trained panelists who evaluated color, aroma, taste, and texture. The data were analyzed using the Kruskal-Wallis test, followed by the Mann-Whitney test. Iron content was measured using the ICP-OES method.

The results of the Kruskal-Wallis test showed significant differences across all organoleptic test indicators ($p < 0.05$). SOYBLISS 2 received the highest average acceptance score (4.53), compared to SOYBLISS 0 (4.40) and SOYBLISS 1 (3.92). The iron content in SOYBLISS 2 was recorded at 2.37 mg per 100 grams, which is more than double that of SOYBLISS 0, which contains only 0.93 mg per 100 grams. One serving of SOYBLISS 2 (75 grams) contains 1.78 mg of iron, thereby meeting the target for iron contribution from snacks of 10% of the Daily Nutrient Reference Value for adolescent girls aged 13–18 years (≥ 1.5 mg per serving). Consequently, SOYBLISS 2 was selected as the best formula because it has the highest acceptance rate and the highest iron content, making it a promising alternative snack for preventing anemia in adolescent girls.

Keywords: *Anemia, Adolescent Girls, SOYBLISS, Iron.*